

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan pasar seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah *coronavirus* jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-COV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Proses penularan yang cepat membuat WHO menetapkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemic global pada tanggal 30 Januari 2020 (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan tanggal 04 Agustus 2021, WHO melaporkan 198.778.175 kasus konfirmasi dengan 4.235.559 kematian di seluruh dunia yang terdiri dari 223 negara (CFR 4,9%) (Kemenkes, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) mencapai angka yang cukup tinggi. Indonesia melaporkan kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 04 Agustus 2021 Kementerian Kesehatan melaporkan 3.532.567 kasus konfirmasi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dengan 2.907.920 kasus sembuh dan 100.363 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang.

tersebar di 34 provinsi (Kemenkes, 2021). Dinas Kesehatan Kota Tangerang mencatat hingga 04 Agustus 2021 kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) mencapai angka 27.338 orang, dimana 16.204 orang dinyatakan sembuh dan 678 orang dinyatakan meninggal (DinKesTangSel, 2021).

Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Situasi ini kian berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Mencermati penyebaran dan penularan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia yang semakin memprihatinkan, pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah menyatakan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Upaya penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ini merupakan tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, swasta, dan seluruh elemen masyarakat di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. (Kemenkes, 2020).

Dalam upaya penanganan kasus *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), Kementerian Kesehatan menetapkan rumah sakit rujukan penanggulangan penyakit infeksi *emerging* tertentu dan rumah sakit yang dapat menyelenggarakan pelayanan bagi pasien *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Kemenkes, 2020). Rumah sakit merupakan lembaga

pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan kegawatdaruratan (Permenkes, 2010). Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah bersinergi dalam upaya penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dengan mengoptimalkan sistem pelayanan kesehatan agar dapat menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki termasuk tenaga kesehatan secara terarah, terpadu dan efektif, untuk menangani berbagai kasus *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Selama terjadinya penyebaran virus *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ini rumah sakit diwajibkan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yaitu pelayanan penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sehingga dalam hal ini rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap penularan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang memiliki pengetahuan dan/atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan dimana tenaga kesehatan dibagi menjadi tenaga kesehatan medis dan tenaga kesehatan non medis (UURI, 2014). Peran dan kerja nyata tenaga kesehatan dari berbagai jenis profesi sebagai garda terdepan dalam upaya penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sangat krusial dan dibutuhkan untuk mempercepat penanganan pandemik ini (WHO, 2020). Memberikan pelayanan kepada pasien terutama kepada pasien *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menyebabkan tenaga kesehatan rentan untuk terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Berdasarkan bukti ilmiah, *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* bukan melalui transmisi udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) termasuk salah satunya tenaga kesehatan yang

berkerja dalam penanganan dan perawatan pasien yang terkonfirmasi terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Kemenkes, 2020).

Salah satu penelitian yang berjudul *Exploring The Reasons For Healthcare Workers Infected With Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in China* yang diteliti oleh Jiancong Wang, *ect* menunjukkan bahwa risiko tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah pertama, paparan jangka panjang terhadap pasien terinfeksi diikuti tekanan pekerjaan, intensitas kerja, dan kurang istirahat secara tidak langsung meningkatkan kemungkinan infeksi bagi petugas kesehatan. Kedua, kekurangan Alat Pelindung Diri (APD) dalam perawatan pasien terinfeksi oleh tenaga kesehatan dan yang ketiga adalah kurangnya pelatihan untuk *Infection Prevention and Control* (IPC) atau Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), terutama kurangnya pengetahuan tentang *Infection Prevention and Control* (IPC) atau Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) untuk pernafasan penyakit menular (Wang, *et al*, 2021). Dugaan bahwa penyebab tingginya tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah dari faktor kelalaian tenaga kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, ketersediaan APD, paparan jangka lama terhadap pasien *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), kurangnya pengawasan oleh tenaga ahli, kurangnya pelatihan ataupun pendidikan menurut beberapa penelitian terkait.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) sampai pada tanggal 8 April 2020 didapatkan 22.073 tenaga kesehatan yang terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dari 52 negara yang telah dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) (ILO, 2020). Data yang dihimpun oleh Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK) menunjukkan bahwa hingga 22 Juni 2021, sebanyak 6.056 terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dengan 314 tenaga kesehatan meninggal dalam penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (PPSDMK, 2021). Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak sedikit tenaga kesehatan yang gugur dalam menjalankan tugasnya (Kemenkes, 2020).

Salah satu rumah sakit di Provinsi Banten yaitu RS X merupakan Rumah Sakit umum yang berada di kota Tangerang Selatan, data yang didapat di RS X sampai pada bulan Desember 2020, didapatkan hasil bahwa 51 tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang terdiri dari 39 tenaga medis dan 12 tenaga kesehatan pendukung. Data tersebut memberikan dampak yang besar terhadap pelayanan pasien dirumah sakit, dikarenakan berkurangnya tenaga kerja karena absen sakit sangat berdampak terhadap tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan pekerjaannya. Tenaga kesehatan lainnya akan menanggung beban kerja atau *load* kerja yang lebih berat karena berkurangnya tenaga dalam proses pelayanan pasien. Tidak hanya itu, rumah sakit akan mengeluarkan *cost* untuk melakukan perawatan terhadap tenaga kerja yang berdampak meskipun hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan terhadap tenaga kesehatan yang terpapar.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menjelaskan bahwa petugas kesehatan yang melakukan perawatan langsung kepada pasien sebaiknya dilakukan penilaian risiko secara berkala (Kemenkes, 2020). Divisi Penanganan dan Pengendalian Infeksi (PPI) serta divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) selaku penanggung jawab Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan di RS.X telah melakukan berbagai macam pengendalian dari penilaian risiko dengan tujuan untuk mengurangi jumlah paparan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terhadap tenaga kerja. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Divisi Penanganan dan Pengendalian Infeksi (PPI) serta divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) selaku penanggung jawab Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan di RS

X dalam mengurangi jumlah paparan tenaga kerja seperti pemberian seminar tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan pasien terkonfirmasi, seminar standar *pre caution* atau Pencegahan dan Penanganan Infeksi (PPI), demo penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), skrining test *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) secara berkala sudah dilakukan. Namun masih saja terdapat tenaga kesehatan yang terinfeksi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dokter karyawan yang merupakan dokter yang melakukan *assesment* atau pengkajian awal pada tenaga kesehatan yang terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), didapatkan informasi bahwa sebagian besar tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dikarenakan karena tenaga kesehatan tersebut kontak erat dengan pasien yang terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Didapatkan hasil bahwa terdapat 16 (2,3 %) tenaga kesehatan dari total 689 tenaga kesehatan yang bekerja di RS X terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Dilihat dari data rekam medis bahwa 9 tenaga kesehatan dari 16 tenaga kesehatan saat dilakukan *assesment* awal mengatakan bahwa mereka kontak erat dengan pasien Pasien Dalam Pemantauan (PDP) ataupun pasien yang terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Sedangkan 6 tenaga kesehatan lainnya menyangkal bahwa kontak erat dengan pasien terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Dari hasil observasi lapangan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), seperti kurang tepatnya langkah langkah dalam penggunaan dan pelepasan Alat Pelindung Diri (APD), tidak dilakukannya kegiatan moment cuci tangan dengan benar.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Divisi Penanganan dan Pengendalian Infeksi (PPI) serta divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) selaku penanggung jawab Keselamatan dan

Kesehatan Kerja Lingkungan di RS.X dalam mengurangi jumlah paparan tenaga kerja. Namun masih saja terdapat tenaga kesehatan yang terinfeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Oleh karena itu penelitian melakukan penelitian tentang “Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* di RS. X Tahun 2020”

1.2 Rumusan masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa terdapat 16 (2,3 %) tenaga kesehatan dari total 689 tenaga kesehatan yang bekerja di RS X terpapar *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Pada bulan Oktober 2020 terdapat 16 tenaga kesehatan yang terdiri dari 12 tenaga medis dan 4 tenaga kesehatan non medis yang terkonfirmasi terpapar *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dokter karyawan yang merupakan dokter yang melakukan *assesment* atau pengkajian awal pada tenaga kesehatan yang terpapar *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, didapatkan informasi bahwa sebagian besar tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dikarenakan karena tenaga kesehatan tersebut kontak erat dengan pasien yang terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Dilihat dari data rekam medis bahwa 9 tenaga kesehatan dari 16 tenaga kesehatan saat dilakukan *assesment* awal mengatakan bahwa mereka kontak erat dengan pasien PDP ataupun pasien yang terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Sedangkan 6 tenaga kesehatan lainnya menyangkal bahwa kontak erat dengan pasien terkonfirmasi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Dari hasil observasi lapangan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, seperti kurang tepatnya langkah langkah dalam penggunaan dan pelepasan Alat Pelindung Diri (APD), tidak dilakukannya kegiatan moment cuci tangan dengan benar.

Hasil studi pendahulua yang dilakukan oleh peneliti bahwa didapatkan masalah tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) . Dengan hasil tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “ Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di RS X Tahun 2020”

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Gambaran Umum Penyebab Tenaga Kesehatan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Di RS X?
- b. Bagaimana Gambaran Fasilitas APD Pada Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Di RS X ?
- c. Bagaimana Gambaran Penerapan Regulasi Pada Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Di RS X ?
- d. Bagaimana Gambaran Pengawasan Tenaga Kesehatan Pada Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Di RS X ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Di RS X

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Fasilitas APD Pada Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Di RS X
- b. Mengetahui Gambaran Penerapan Regulasi Pada Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Di RS X

- c. Mengetahui Gambaran Pengawasan Tenaga Kesehatan Pada Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) Di RS X

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyebab tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penyebab berdasarkan variabel-variabel tersebut agar dapat menghasilkan kesimpulan serta saran yang lebih baik guna mengurangi jumlah tenaga kesehatan terpapar *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Memberikan data dan informasi terkait faktor risiko penyebab tenaga kerja terpapar *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) sehingga didapatkan upaya pengendalian guna mengurangi jumlah paparan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) pada tenaga kesehatan

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi data dan informasi dalam penelitian lebih lanjut serta dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan di bidang Kesehatan Masyarakat bagi peneliti peserta program skripsi/penelitian

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai Analisis Penyebab Tenaga Kesehatan Terpapar *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) di RS X Tahun 2020 yang akan dilaksanakan di RS X pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan karena peneliti masih menemukan masalah yakni belum didapatnya penyebab tenaga kesehatan terpapar

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan dengan metode observasi, telaah dokumen dan wawancara mendalam kepada pihak yang bersangkutan yaitu dokter karyawan, ketua TIM unit perawatan, tenaga kesehatan yang terpapar *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* serta penanggung jawab divisi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

